

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

MUHAMMAD BRILYAN MALLIMUNGENG



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

SKRIPSI

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD BRILYAN MALLIMUNGENG
A021201036**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2024**

SKRIPSI

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

**(Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

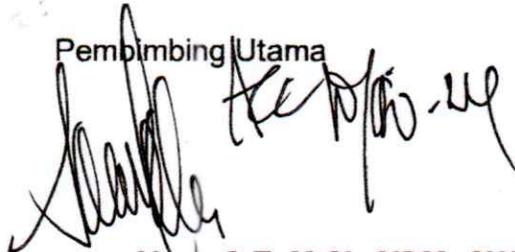
disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD BRILYAN MALLIMUNGENG
A021201036**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

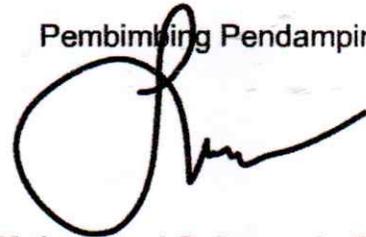
Makassar, 30 Oktober 2024

Pembimbing Utama



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM.
NIP. 1960703 199203 1 001

Pembimbing Pendamping



Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E., M.Si.
NIP. 19680629 199403 1 002

Mengetahui,
Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil.
NIP. 19770510 200604 1 003

SKRIPSI

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

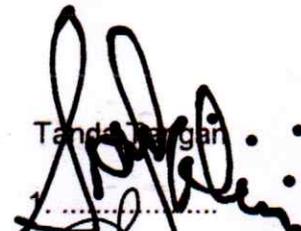
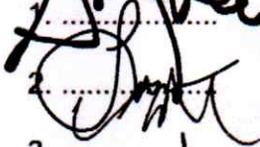
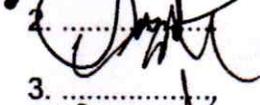
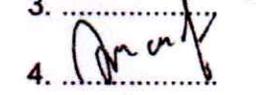
(Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

disusun dan diajukan oleh

MUHAMMAD BRILYAN MALLIMUNGENG
A021201036

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 06 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Mengetahui,
Panitia Penilai

No.	Nama Penilai	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E.,M.Si.,CIPM.,CWM.	Ketua	
2.	Dr. Muhammad Sobarsyah, S.E.,M.Si.	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Muhammad Ali, S.E.,M.Si.	Anggota	
4.	Dr. Asty Almaida, S.E.,MSi.	Anggota	

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Andi Aswan, S.E., MBA, M.Phil.
NIP 19770510 200604 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Briyan Mallimungeng
NIM : A021201036
Departemen/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)”**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Makassar, 6 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Briyan Mallimungeng

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Yang Maha Sempurna, atas segala limpahan rahmat dan atas izin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)”. Tak lupa pula segenap salawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, Manusia Sempurna yang menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Gagasan utama yang penulis sajikan dalam penelitian ini muncul dari hasil pengamatan penulis terkait penerapan *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi terciptanya nilai perusahaan yang baik bagi para calon investor dan pemegang saham.

Meskipun terdapat berbagai kendala dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, namun berkat arahan dan bimbingan dari Pembimbing I dan II, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin beserta Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan, Wakil Dekan II Bidang Keuangan,

Perencanaan, Sumber Daya, dan Alumni, serta Wakil Dekan III Bidang Kemitraan, Riset, dan Inovasi.

2. Dr. Andi Aswan, S.E., MBA, M.Phil dan Dr. Wahda, SE., M.Pd., M.Si. selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Prof. Dr. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM. dan Dr. Muhammad Sobarsyah, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang senantiasa memberikan bantuan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Musran Munizu, S.E., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Muhammad Ali, SE., MS. dan Dr. Asty Almada, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji.
6. Segenap staf dan karyawan Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan dalam berbagai urusan selama penulis menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Mallimungeng dan Ibu Masnur yang telah memberikan doa serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman Manajemen FEB Unhas Angkatan 2020 yang telah kebersamai penulis menjadi teman belajar dan berdiskusi selama menempuh masa studi.

9. Teman-teman KKNT 110 Smart Campus Universitas Hasanuddin yang telah memberikan cerita, kesan, dan pengalaman yang tak terlupakan selama menjalankan pengabdian.
10. Seluruh rekan-rekan PT. Bank Sulselbar Cabang Pembantu Daya yang selalu memberikan ilmu, pengalaman, semangat, dan dukungan kepada penulis.
11. Dan seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu,

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat dalam perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Makassar, Oktober 2024

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Muhammad Brilyan Mallimungeng
Syamsu Alam
Muhammad Sobarsyah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan *ex-facto*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari 34 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON FIRM VALUE (Case Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)

Muhammad Brilyan Mallimungeng
Syamsu Alam
Muhammad Sobarsyah

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on the firm value of mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The research adopts a quantitative approach with an ex-post facto design. Data were collected from 34 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and analyzed using multiple linear regression techniques. The results indicate that managerial ownership does not affects the firm value, whereas institutional ownership and Corporate Social Responsibility affects the firm value.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Value.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HAAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian	13
1.4.1. Kegunaan Teoritis.....	13
1.4.2. Kegunaan Praktis	13
1.4.3. Kegunaan Kebijakan	14
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep	16
2.1.1. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)	16
2.1.2. Teori Keagenan (Agency Theory)	17
2.1.3. Teori Sinyal (Signaling Theory)	19
2.1.4. Good Corporate Governance	20
2.1.5. Corporate Social Responsibility	23
2.1.6. Nilai Perusahaan	26
2.2 Tinjauan Empiris.....	28
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	33
3.1 Kerangka Konseptual/Pemikiran.....	33
3.2 Pengembangan Hipotesis	34

BAB IV METODE PENELITIAN	35
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	35
4.2 Tempat dan Waktu	36
4.3 Populasi dan Sampel	36
4.3.1. Populasi	36
4.3.2. Sampel	36
4.4 Jenis dan Sumber Data	38
4.4.1. Jenis Data	38
4.4.2. Sumber Data	39
4.5 Teknik Sampling	39
4.6 Teknik Pengumpulan Data	39
4.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	40
4.7.1. Variabel Penelitian	40
4.7.2. Definisi Operasional	43
4.8 Instrumen Penelitian	45
4.9 Teknik Analisis Data	45
4.9.1. Uji Asumsi Klasik	45
4.9.2. Statistik Deskriptif	47
4.9.3. Regresi Linear Berganda	47
4.9.4. Koefisien Determinasi	48
4.9.5. Uji Hipotesis	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Hasil Penelitian	50
5.1.1. Pengujian Asumsi Klasik	50
5.1.2. Statistik Deskriptif	54
5.1.3. Regresi Linear Berganda	55
5.1.4. Koefisien Determinasi	56
5.1.5. Pengujian Hipotesis	57
5.2 Pembahasan	59
5.2.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan ...	59
5.2.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.	60
5.2.3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	61

BAB VI PENUTUP	64
6.1 Kesimpulan.....	64
6.2 Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Berbagai Kasus dalam Penerapan CSR.....	5
Tabel 1.2 Berbagai Kasus dalam Penerapan GCG	7
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 3.1 Daftar Sampel.....	37
Tabel 4.1 Definisi Operasional.....	43
Tabel 5.1 Pengujian Normalitas.....	51
Tabel 5.2 Pengujian Multikolinearitas.....	52
Tabel 5.3 Statistik Deskriptif	54
Tabel 5.4 Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 5.5 Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 5.6 Pengujian Hipotesis	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Piramida <i>Corporate Social Responsibility Carroll</i>	26
Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 5.1 Grafik <i>Scatterplot</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Pengujian.....	70
Lampiran 2: Tabulasi Data.....	73
Lampiran 3: Biodata Penulis.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan memiliki tujuan utama jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek ialah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin melalui pemanfaatan sumber daya yang ada seefisien mungkin, sedangkan tujuan jangka panjangnya ialah meningkatkan nilai perusahaan (Zulkar, 2020). Hal ini sejalan dengan Ardimas dan Wardoyo (2014) bahwa setiap perusahaan pada dasarnya bertujuan untuk memaksimalkan perolehan laba agar kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan dapat terpenuhi. Terlebih pada saat ini persaingan dalam dunia usaha sangat ketat. Perusahaan dituntut agar dapat eksistensinya dapat bertahan agar senantiasa terus mendapatkan keuntungan, sehingga membutuhkan perhatian serius pada operasional dan tata kelolanya (Endiana, 2019). Munawaroh (2014) dalam Murnita dan Putra (2018) menyatakan bahwasanya perusahaan yang baik akan meningkatkan nilainya dalam jangka panjang dengan mengendalikan potensi finansial dan non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang sudah *go public* pastinya akan mendapatkan perhatian khusus oleh para investor terkait kinerjanya bila ingin menanamkan modalnya. Hal yang dinilai oleh para investor pada perusahaan dalam menanamkan modalnya ialah dengan melihat nilai perusahaannya yang juga tercermin langsung dari harga per-sahamnya (Pasaribu dan Hariani, 2022). Nilai perusahaan merupakan suatu tujuan jangka panjang perusahaan yang dapat

dilihat dari harga per sahamnya. Loen (2023) menyatakan bahwa salah satu tujuan jangka panjang perusahaan ialah dengan mengoptimalkan nilai perusahaan, dalam hal ini saat investor akan melakukan investasi, nilai perusahaan menjadi sinyal positif dalam keputusan investor untuk melakukan investasi.

Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh bagaimana kinerja suatu perusahaan di mata investor. Pentingnya nilai perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan perusahaan tersebut dan menentukan minat para investor untuk menginvestasikan dana mereka di perusahaan tersebut (Sulastri, 2016; Pasaribu dan Hariani, 2022). Dalam mengetahui keadaan perusahaan, para investor memerlukan informasi terkait perusahaan yang akan diinvestasikan. Informasi yang lengkap dan akurat dibutuhkan agar pengambilan keputusan investasi dapat dilakukan secara rasional sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan (Loen, 2023).

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2006), *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu aturan-aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para *stakeholder*. Sering Kali dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan, para *stakeholder* yakni manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan terlibat konflik kepentingan, seperti manajer yang mengutamakan kepentingan pribadi mereka, atau para pemegang saham yang melakukan segala cara yang tidak etis dalam memperoleh keuntungan (Retno dan Priatnah, 2012). Hal tersebut pun dapat berimbas ke penilaian investor terhadap perusahaan tersebut.

Maka dari itu diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* dengan tujuan mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris atau manajer dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan umumnya *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat berimbas ke meningkatnya nilai perusahaan (Nasrum, 2018; Nunik dan Susilo, 2023). Amanti (2012) dalam Ardesta dan Andayani (2019) menyatakan bahwa GCG dapat menciptakan nilai tambah karena perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan dapat bekerja secara efisien sehingga nilai perusahaan dapat meningkat yang dapat membawa manfaat bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan. Istilah *corporate governance* dapat digunakan untuk menggambarkan peran dan tanggung jawab dewan direksi, dewan komisaris, dan para pemegang saham perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam bertanggung jawab secara sosial terhadap dampak lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi (Adeneye dan Ahmed, 2015). Endiana (2019) mengatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan informasi untuk menilai tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Hal ini membuat perusahaan memiliki penilaian terkait kepedulian dan komitmennya terhadap lingkungan, sehingga dapat berefek pada nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham yang meningkat.

Perusahaan tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan saja, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Marthin dkk., 2017). Menurut Rosiana dkk. (2013), dewasa ini, semakin berkembang sebuah perusahaan membuat tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan akibat operasional perusahaan

dalam memperoleh keuntungan semakin tinggi. Hal itu membuat dampak operasional tersebut dirasakan lingkungan dan masyarakat di sekitar perusahaan. Maka dari itu, tidak hanya pada para pemegang saham, melainkan perusahaan pun harus bertanggung jawab kepada para pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti pelanggan, pemilik atau investor, *supplier*, komunitas dan juga pesaing (Rika dan Islahuddin, 2008; Rosiana, dkk., 2013). Sehingga dapat dikatakan bahwa CSR adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dapat meningkatkan nilai perusahaannya (Endiana, 2019).

Ardimas dan Wardoyo (2014) mengatakan saat ini banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Lebih lanjut dijelaskan banyak perusahaan yang kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan. Terlebih lagi GCG dan CSR sendiri telah diatur pelaksanaannya oleh pemerintah dalam undang-undang, yakni UU Nomor 25 Tahun 2007 mengenai Penanaman Modal dan UU Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Namun pada kenyataannya banyak perusahaan yang hanya memfokuskan diri sebagai suatu organisasi yang hanya berfokus mencari keuntungan ekonomi dan tidak peduli akan dampak yang ditimbulkan, hingga muncul kesenjangan sosial serta kerusakan lingkungan sekitar yang terjadi (Christina, 2015; Murnita dan Putra, 2018). Beberapa kasus permasalahan dalam pelaksanaan CSR di Indonesia.

Tabel 1.1 Berbagai Kasus dalam Penerapan CSR

Perusahaan	Tahun	Masalah CSR
PT Medco Energi Internasional Tbk	2023	Proses perencanaan dan pengelolaan program CSR yang menjadi kewajiban PT. Medco tidak partisipatif dan terlalu dipaksakan kepada warga. Artinya penentuan program CSR-nya bukan berdasarkan kebutuhan warga lingkar tambang, sehingga manfaat CSR tidak dirasakan dengan baik oleh warga (AJNN, 2023).
PT Garuda Indonesia Tbk	2019	Adanya dugaan penyalahgunaan dana Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang tidak digunakan sebagaimana mestinya untuk tanggung jawab sosial perusahaan yang berada di lingkup eksternal perusahaan (CNN Indonesia, 2019)
PT Indah Kiat Pulp & Paper	2017	Perkembangan industri <i>pulp and paper</i> selain menyebabkan hilangnya tutupan hutan dari perluasan hutan tanaman industri juga menimbulkan pencemarnya udara, air dan tanah akibat dari pembuangan limbah pabrik (Walhi, 2017)
PT Exxon Mobil Lubricants Indonesia	2001	Adanya kasus pelanggaran HAM yang melibatkan sebanyak 11 warga desa Aceh yang menjadi korban. Kasus ini terjadi antara tahun 1999 hingga 2003, dan telah terjadi pelanggaran HAM, seperti tindakan pelecehan seksual, pemukulan, dan penahanan yang tidak sah (DW, 2023).
PT Newmont Minahasa Raya	2000	Pembuangan limbah hasil pertambangan ke Teluk Buyat, membuat area tersebut

Perusahaan	Tahun	Masalah CSR
		tercemar dengan bahan beracun dan berbahaya (B3), sehingga merusak ekosistem perairan, mencemari keanekaragaman hayati, dan rusaknya kesehatan dan keselamatan warga sekitar (Nuraida, 2012)

Selain itu, Implementasi GCG di Indonesia sampai saat ini masih belum memenuhi harapan semua pihak (Karina dan Setiadi, 2020). Dalam operasional perusahaan, GCG semakin penting untuk diterapkan. Oleh karena itu diperlukannya komitmen yang kuat dalam menerapkan dan mewujudkan GCG. Berikut beberapa kasus dalam penerapan *corporate governance*.

Tabel 1.2 Berbagai Kasus dalam Penerapan GCG

Perusahaan	Tahun	Masalah GCG
PT Istaka Karya	2021	PT Istaka Karya tidak dapat membayar kewajibannya, dimana perusahaan ini memiliki kewajiban Rp1,08 triliun, sedangkan ekuitas perusahaan minus Rp570 miliar, dan total aset perusahaan Rp514 miliar, sehingga perusahaan ini dinyatakan pailit pada akhir 2021. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan terkait kinerja keuangan pada perusahaan tersebut (Riberu dan Sulfitri, 2023).
PT Kimia Farma	2020	Adanya kasus pemakaian tes antigen bekas yang dilakukan oleh karyawan Laboratorium Kimia Farma dan meraup keuntungan dari pelayanan tes antigen dengan alat bekas ini (CNBC Indonesia, 2021)
PT Asabri (Persero)	2020	Adanya kasus korupsi dalam pengelolaan dana perseroan yang dilakukan yang diketahui akibat dari adanya kegiatan investasi ilegal sehingga merugikan negara sebesar Rp22,78 triliun, serta adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan perseroan yang telah dimanipulasi (Christian, dkk., 2023)
PT Garuda Indonesia Tbk	2019	Mantan Dirut Garuda Indonesia tersandung kasus penyelundupan barang mewah berupa motor Harley Davidson dan sepeda Brompton (CNN Indonesia, 2019).
PT Asuransi Jiwasraya	2019	Adanya kasus gagal bayar klaim Asuransi Jiwasraya. Selain itu terdapat pelanggaran prinsip kehati-hatian dalam berinvestasi

Perusahaan	Tahun	Masalah GCG
		dimana disinyalir investasi Jiwasraya banyak yang ditaruh di aset-aset berisiko. Ada pula pelaporan keuangan yang tidak transparan karena telah melakukan rekayasa akuntansi (<i>window dressing</i>) (CNN Indonesia, 2020)
PT Lippo Karawaci Tbk	2018	Grup Lippo terjerat permasalahan korupsi menyusul operasi tangkap tangan oleh KPK akibat terkuaknya fakta bahwa anak perusahaan mereka melakukan tindak pidana rasuah berupa suap untuk perizinan proyek Meikarta (Pratama Indomitra, 2021).
PT Waskita Karya	2018	Adanya tindak pidana korupsi dalam penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank yang dilakukan oleh PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Beton Precast Tbk. (CNBC Indonesia, 2022)

Berbagai kasus pelanggaran *corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* di atas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menerapkan *corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility* dengan baik. Sebagian besar kasus di atas terjadi karena adanya kepentingan manajer perusahaan yang lebih menguntungkan diri mereka sendiri serta beberapa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer yang tidak melihat kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Apabila hal seperti ini terus terjadi dan tidak ada perbaikan yang dilakukan, kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun, dan nilai perusahaan akan menurun sehingga perusahaan dianggap gagal dalam memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham (Maulinda dan Wulandari, 2017). Chrisdianto dalam Pasaribu dan Hariani

(2020) mengatakan bahwa rendahnya tingkat pelaksanaan dan penerapan GCG ini akan menjadi penghalang perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor, karena ketika investor akan berinvestasi di sebuah perusahaan GCG menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor. Begitu pula dengan CSR, Rendahnya tingkat pelaksanaan dan pengungkapan CSR ini akan menjadi penghalang perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari investor, karena ketika investor akan berinvestasi di sebuah perusahaan CSR menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor (Pradana & Astika, 2019; Pasaribu dan Hariani, 2022).

Untuk mencapai penerapan GCG dan CSR yang baik, maka dalam perusahaan diperlukan sebuah pihak atau tim yang bertugas untuk mengawasi penerapan GCG dan CSR, dimana pihak tersebut yaitu komite audit (Mardiyarningsih dan Kamil, 2020; Pasaribu dan Hariani, 2022). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/ POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit adalah pihak yang dibentuk dan bertanggung jawab untuk mendukung fungsi yudikatif atau pengawasan yang dijalankan dewan komisaris. Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan adalah proses pelaporan keuangan, pengendalian internal dan pelaksanaan audit, penerapan GCG serta dalam melaksanakan tugas-tugas lainnya yang telah diberikan oleh dewan komisaris (Chrisdianto, 2013; Pasaribu dan Hariani, 2022).

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dan menunjukkan terdapat pengaruh terhadap dua variabel tersebut.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priatnah (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG dan pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nasta'ina dan Hariyanto (2022) yang menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan tata kelola terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan tata kelola berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Wisra dkk. (2023) juga melakukan penelitian yang menguji pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan oleh Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG dan CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ada pula penelitian dimana hanya satu dari beberapa variabel yang diteliti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Penelitian tersebut dilakukan oleh Loen (2023) yang menguji tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, namun terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nunik dan Susilo (2022) yang menguji bukti empiris pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, namun *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Hariani (2022) yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *Good Corporate Governance* dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berimplikasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan melalui komite audit dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Supriyono dan Effendi (2023) melakukan penelitian yang mengetahui bagaimana pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan, dengan menjabarkan komponen variabel GCG terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, independensi dewan komisaris dan ukuran dewan komisaris. Hasil penelitian menjelaskan bahwa GCG dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun beberapa komponen variabel GCG lainnya yakni kepemilikan manajerial dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Setyawan (2016) juga melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Komponen variabel *Good Corporate Governance* terdiri atas komisaris independen, para direksi, dan para komite audit. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, para direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan para komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, CSR, komisaris independen, para direksi, dan para komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini dilakukan dikarenakan salah satu strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan ialah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, terkhusus pada perusahaan sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan sebagian besar operasional yang dilakukan perusahaan sektor pertambangan yang berdampak langsung terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar operasional perusahaan tambang. Selain itu, pada perusahaan sektor ini memiliki pengaruh negatif terhadap lingkungan karena dapat menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, erosi tanah, kontaminasi air permukaan dan air tanah, serta polusi tanah dan udara (Amin, dkk., 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka pada penelitian ini dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul pada penelitian ini, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi pembanding dengan penelitian serupa dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian serupa.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai nilai perusahaan. Selain itu diharapkan agar pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan pengambilan keputusan serta kebijakan di lingkup perusahaan, *Corporate Social Responsibility* yang berkaitan dengan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan di sekitar

perusahaan tersebut, dan bagaimana profitabilitas dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai sebuah perusahaan.

1.4.3. Kegunaan Kebijakan

Diharapkan hasil penelitian ini perusahaan dapat menerapkan *Good Corporate Governance* menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam rangka pengambilan kebijakan perusahaan yang dapat memakmurkan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Selain itu diharapkan perusahaan dapat menerapkan kebijakan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab dalam hal operasional perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan membahas ke dalam enam bab yang dapat dirincikan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian ini.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menyajikan dua hal pokok yakni kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis.

BAB IV METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis dan rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik sampling, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, analisis data, dan pengujian hipotesis serta rancangan jadwal penelitian.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas terkait temuan dan analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini akan menyajikan simpulan hasil penelitian serta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis dan Konsep

Sebuah penelitian harus didukung dengan teori-teori dan konsep yang dapat melandasi dan mendukung penelitian yang dilakukan. Menurut Cooper dan Schnidler (2003) dalam Sugiyono (2013), teori merupakan gabungan dari seluruh rangkaian berupa definisi, konsep, dan proposisi yang dapat menjelaskan sebuah dan mendukung fenomena yang diteliti.

Selanjutnya menurut Haditono (1999) dalam Sugiyono (2003) menjelaskan bahwasanya sebuah teori harus dapat mendeskripsikan dan menjelaskan sebuah fenomena. Tinjauan teori dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. (Sugiyono, 2013).

2.1.1. Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Teori legitimasi atau *legitimacy theory* merupakan teori yang berdasarkan oleh kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat, dimana perusahaan beroperasi menggunakan sumber ekonomi. Artinya, teori ini mengharuskan agar perusahaan dapat meyakinkan masyarakat bahwa aktivitas operasionalnya dapat diterima.

Dalam teori legitimasi dinyatakan bahwa sebuah perusahaan secara terus menerus mencoba untuk meyakinkan masyarakat bahwa aktivitasnya diterima oleh pihak luar, dengan memastikan bahwa kegiatan bisnisnya sesuai dengan batasan dan norma yang berada di masyarakat (Deegan dan Unerman, 2006;

Maulidia dan Wulandari, 2017). Sehingga tujuan aktivitas operasional dan *output* yang dihasilkan perusahaan harus sesuai dengan norma dan nilai sosial.

Teori legitimasi ini sesuai dengan variabel *corporate social responsibility* yang merupakan suatu bentuk pengabdian perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta perusahaan untuk mengecilkan dampak negatif yang kemungkinan dapat terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan upaya perusahaan untuk meningkatkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan terutama pihak sosial dan lingkungan (Muhammad, 2018).

2.1.2. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan atau yang disebut dengan *agency theory* menjelaskan tentang hubungan kontrak antara prinsipal sebagai pemilik perusahaan dan agen sebagai manajer dalam suatu perusahaan. Prinsipal (pemilik perusahaan) sebagai pihak yang memberikan mandat atau mendelegasikan kepada agen dalam hal yang berkaitan dengan kepentingan prinsipal. Agen (manajer) merupakan pihak yang bertanggungjawab terhadap apa yang telah diberikan oleh pemilik perusahaan (Jenson dan Meckling, 1976; Muhammad, 2018).

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemilik perusahaan dianggap hanya melihat hasil keuntungan dan investasi mereka dalam perusahaan semakin meningkat. Sedangkan para manajer dianggap menerima *reward* berupa kompensasi keuangan. Adanya perbedaan kepentingan ini menyebabkan masing-masing pihak berusaha meningkatkan keuntungannya sendiri (Ramadhani, 2012).

Agency theory membahas adanya pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer menyebabkan masalah tumbuh (Panda dan Leepsa, 2017). Senada

dengan Brigham dan Houston (2006) dalam Suharto (2020), para pemilik perusahaan memberikan kekuasaan kepada manajer untuk mengambil keputusan, dimana konflik kepentingan berpotensi terjadi yang dikenal dengan *agency theory* (teori keagenan). Adanya pemisahan ini membuat adanya ketidaksesuaian antara keputusan yang diambil oleh manajer dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (Keown, dkk., 2001; Pujana, 2020).

Meningkatkan kepemilikan manajemen perusahaan adalah cara terbaik untuk mengurangi konflik keagenan (Jansen dan Meckling, 1976; Siallagan dan Machfoedz, 2006). Ross, dkk. (1999) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa semakin banyak kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, semakin banyak manajemen yang berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dan mereka sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Vafeas (2000) dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006), selain kepemilikan manajerial, peran dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan kualitas laba, karena mereka bertanggung jawab untuk memantau pelaporan keuangan dan membatasi tingkat manajemen laba melalui fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan. Diharapkan dibentuknya komite audit oleh perusahaan sebagai komite khusus, dapat memaksimalkan tugas pengawasan yang sebelumnya dilakukan oleh dewan komisaris.

Dalam kaitan dengan *agency theory* tersebut diharapkan dengan diterapkannya *good corporate governance* mampu mengatasi dan meminimalkan adanya berbagai macam konflik kepentingan (Pujana, 2016). Dalam penelitian ini teori keagenan sangat mendukung dengan variabel-variabel *good corporate governance* yang akan diteliti, yakni variabel kepemilikan manajerial berfungsi

menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan, kepemilikan institusional menjadi mekanisme *monitoring* keputusan pihak manajer yang efektif, komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen ataupun pemegang saham mayoritas, dan komite audit bertanggungjawab memastikan perusahaan menaati undang-undang dan peraturan yang berlaku juga meminimalkan timbulnya konflik kepentingan yang berpotensi membuat perusahaan rugi dan mengurangi nilai perusahaan (Muhammad, 2018).

Penerapan *corporate governance* menurut teori keagenan, dapat menjelaskan hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak (Susilo, 2022).

2.1.3. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal atau *signaling theory* membahas tentang manajer perusahaan berinisiatif mempublikasikan informasi perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi non-keuangan kepada eksternal dalam hal ini investor. Hal ini dimaksudkan agar dapat meminimalkan ketidakseimbangan atau asimetri informasi antara manajer dan investor (Rosiana, 2013). Asimetri informasi terjadi apabila manajer perusahaan tidak menginformasikan perusahaan secara keseluruhan yang menyebabkan nilai perusahaan yang berpengaruh dikarenakan investor menanggapi informasi yang ada sebagai sinyal (Endiana, 2019). Informasi perusahaan ini menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor setelah menerima publikasi informasi perusahaan menganalisis informasi tersebut hingga hasil analisa

tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan investasi ke perusahaan (Pujana, 2016).

Dengan manajemen berinisiatif mempublikasikan informasi privat tentang perusahaan yang dikelola secara kredibel, hal ini dapat juga meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Andayani, 2019). Perusahaan memberikan informasi berupa informasi keuangan yang positif dan terpercaya yang dapat meramal prospek perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga kredibilitas dan kesuksesan perusahaan dapat ditingkatkan, dan beriringan dengan peningkatan nilai perusahaan (Wolf, dkk., 2013; Andayani, 2019).

Perusahaan juga melakukan pelaporan terkait *Corporate Social Responsibility* yang diharapkan agar reputasi dan nilai perusahaan dapat meningkat (Rustiarini, 2010; Endiana, 2019). Hal ini dapat membangun citra perusahaan di mata investor sebagai perusahaan yang bertanggungjawab pada lingkungan dan sosial yang ada di sekitar operasional perusahaan.

2.1.4. Good Corporate Governance

2.1.4.1. Definisi *Corporate Governance*

Definisi dan prinsip *corporate governance* yang saat ini masih bertahan dan dapat diakomodasi serta diadaptasi oleh berbagai regulasi yang ada khususnya di negara Indonesia yaitu salah satunya dari *Cadbury Committee*. Menurut Komite *Cadbury* (2004), yang kemudian dikutip oleh FCGI dalam publikasi pertamanya, *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan, manajer perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka,

atau dalam rangka mengatur dan mengendalikan perusahaan (Rahayu, 2010; Endiana, 2019).

Selanjutnya *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG 2011) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem, prosedur, dan struktur yang bagian-bagian dari perusahaan gunakan secara jangka panjang dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Andayani, 2019). Definisi lainnya terkait *corporate governance* dapat dilihat pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

2.1.4.2. Prinsip-prinsip *Corporate Governance*

Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Pasal 3 berisi prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik meliputi:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam

mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan;

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ Persero atau Organ Perum sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif;
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat;
4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa Benturan Kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak mana pun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat; dan
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.1.4.3. Mekanisme *Corporate Governance*

Maureen dan Indah (2017) berpendapat bahwa mekanisme *corporate governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada dua yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan di atas dapat meminimalkan konflik agensi yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan

perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

1. Kepemilikan Manajerial

Menurut Fidyaningrum dan Retnani (2017) kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajer dari keseluruhan saham yang beredar. Berdasarkan *agency theory*, jika kepemilikan manajerial semakin tinggi maka semakin rendah kemungkinan perusahaan terkena *financial distress*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh manajemen dapat mengurangi masalah keagenan karena dengan adanya saham manajemen perusahaan diharapkan akan menimbulkan rasa memiliki yang besar terhadap perusahaan dan mengurangi adanya risiko terkena *financial distress* dikarenakan adanya persamaan kepentingan.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Fidyaningrum dan Retnani (2017) kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham yang beredar. Berdasarkan *agency theory*, jika kepemilikan institusional semakin besar maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan terkena *financial distress* karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan memberikan dorongan bagi manajemen untuk bekerja lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena diawasi oleh institusi sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham.

2.1.5. Corporate Social Responsibility

Saat ini belum terdapat definisi yang disepakati oleh semua pihak terkait CSR. Namun terdapat banyak pengertian ahli, praktisi, dan peneliti yang memiliki kesamaan esensi. Adeneye dan Ahmed (2015) mengungkapkan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial terhadap pertumbuhan dan perkembangan lingkungan dimana perusahaan itu beroperasi. Selanjutnya Endiana (2019) mengatakan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) yaitu suatu aktivitas perusahaan yang dilakukan dalam rangka peningkatan perekonomian perusahaan sekaligus peningkatan kesejahteraan karyawan beserta kesejahteraan masyarakat sekitar.

United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah konsep manajemen dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan dengan mencapai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan sosial. Menurut *The World Business Council for Sustainable Development*, *Corporate Social Responsibility* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan didefinisikan sebagai komitmen perusahaan dalam berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui melakukan kerjasama dengan para karyawan, komunitas setempat, maupun masyarakat sekitar dalam peningkatan kesejahteraan dengan metode yang bermanfaat bagi bisnis serta bagi pembangunan berkelanjutan.

CSR memiliki konsep yang disebut dengan "*the tripple bottom line*" yang mencakup konsep bisnis 3P (*Profit, People, Planet*) dan menggantikan konsep bisnis terdahulu, yaitu *Single P (Profit)* (Lindawati dan Puspita, 2015; Maulida

dan Wulandari, 2017). *Profit* bertujuan pada hasil yang diinginkan perusahaan agar dapat terus beroperasi dan berkembang. *People* merupakan salah satu jaminan kelangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat. *Planet* merupakan kepedulian terhadap lingkungan hidup dan keberlanjutan keragaman hayati yang ada pada lingkungan sekitar perusahaan (Elkington 1998; Sagitaningrum dan Frisko, 2015).

Berdasarkan definisi tersebut, elemen-elemen CSR dapat dirangkum sebagai aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengesampingkan ekspektasi para pemegang saham (menghasilkan profit).

Pelaksanaan CSR diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74 tentang kewajiban CSR bagi Perseroan Terbatas (PT) yaitu:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan;
2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran;
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Carroll (1991) mencoba menjabarkan beberapa jenis tanggung jawab sosial sebuah perusahaan yang dituangkan ke dalam sebuah piramida bernama piramida tanggung jawab sosial perusahaan. Piramida berarti hierarki tanggung jawab yang bergerak dari ekonomi dan hukum berdasarkan orientasi sosial yang etis. Archie B. Carroll berpendapat bahwa perusahaan yang merupakan unit dasar dari kegiatan ekonomi memiliki tanggung jawab terhadap alam. Berikut adalah piramida CSR yang dikembangkan oleh Carroll di tahun 1991, sebagaimana tampak di bawah ini:



Gambar 2.1 Piramida Corporate Social Responsibility Carroll

2.1.6. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Rika dan Islahudin (2008) didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Puspitasari, dkk. (2023) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan impresi para

investor terhadap sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham dimana manajer mampu dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya perusahaan yang telah diamanatkan.

Nilai perusahaan berpengaruh menggambarkan pandangan masyarakat terhadap kondisi dan kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa depan (Stacia dan Juniarti, 2015). Biasanya nilai perusahaan dihubungkan dengan harga saham. Harga saham di pasar modal menjadi gambaran bagaimana kesejahteraan pemegang saham dan kondisi perusahaan yang berpengaruh terhadap keputusan investasi, penyuntikan dana, dan manajemen aset perusahaan (Reny, 2012).

Rasio-rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* sebagai rumus perhitungan untuk mengetahui nilai perusahaan. Wannerfield, dkk. (1988) dalam Ramadhani (2012) menyimpulkan bahwa *Tobin's Q* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio *Tobin's Q* memasukkan seluruh aset perusahaan. tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan saja, dengan memasukkan seluruh aset perusahaan, rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya terfokus pada investor dalam bentuk saham saja tetapi juga kreditur.

Hal ini dikarenakan sumber pembiayaan operasional perusahaan berasal dari pinjaman yang diberikan dan bukan hanya ekuitas. Jika *Tobin's Q* > 1 , artinya investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai lebih tinggi daripada pengeluaran investasi yang juga dapat mendorong adanya investasi baru. Sebaliknya, jika *Tobin's Q* < 1 , investasi dalam aktiva tidak menghasilkan laba yang bernilai tinggi, sehingga tidak memungkinkan adanya

investasi baru. Jadi *Tobin's Q* merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya. Untuk itu, rasio ini dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik.

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reny Dyah Retno M. dan Denies Priatnah, M.Si., Ak. (2012)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)	GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol <i>Size</i> dan <i>Leverage</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol <i>Size</i> , Jenis industri, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 GCG dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.
2.	Budi Setyawan (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan. Pengaruh komisaris independen

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		<p><i>Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)</p>	<p>terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Jumlah direksi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan tidak signifikan. Secara simultan CSR, komisaris independen, jumlah direksi dan jumlah komite audit berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
3.	Edi Supriyono dan Rafli Omar Effendi (2023)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa GCG dan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel GCG lainnya yakni kepemilikan manajerial dan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	Davis Ardesta dan Wuryan Andayani (2019)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terhadap variabel kontrol menunjukkan bahwa <i>corporate size</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, secara</p>

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			simultan <i>corporate size</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5.	I Dewa Made Endiana (2019)	Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> pada <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>corporate governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan
6.	Ippolita Suharto (2015)	Analisis Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Corporate Social Responsibility</i> dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	Edwin Wijaya (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan.	terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa para investor merespons positif informasi <i>Good Corporate Governance</i> dan merespons negatif terhadap informasi pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> . Investor menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan berinvestasi.
8.	Mochammad Thoriq Zulfikar (2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; <i>Corporate Governance</i> tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9.	Junda Muhammad (2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. 3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)	terhadap keputusan Nilai Perusahaan. 4. Komite Audit berpengaruh positif terhadap keputusan Nilai Perusahaan. 5. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Keputusan Nilai Perusahaan.